

**PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN BERBASIS CANVA UNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP PADA MATERI
TEKS PROSEDUR SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Ni Komang Ayu Sri Apriani¹, Ni Made Ignityas Prima Astuti², Ni Putu Juni Artini³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Triatma Mulya

¹12286206024@triatmamulya.ac.id, ²ignityas.astuti@triatmamulya.ac.id,

³juni.artini@triatmamulya.ac.id

ABSTRACT

This study aims to develop Canva-based video learning media for procedural texts for elementary school students. The research method used in this study is Research and Development (R&D) with the ADDIE development model, which includes analysis, design, development, implementation, and evaluation. The research subjects consisted of validators, material experts, and media experts, who assessed the feasibility of the developed learning media. Data collection techniques were conducted through interviews and validation sheets provided to the material and media experts to determine the level of feasibility of the learning media. The validation results showed that the developed learning media received 87.5% approval from the material experts and 88.39% approval from the media experts, categorized as very valid. These results indicate that the Canva-based video learning media is suitable for use as a learning medium in the learning process. This media is designed with an attractive appearance, systematic presentation of material, and easy-to-understand language, thus helping students understand procedural texts. Therefore, Canva-based video learning media can be used as an alternative learning medium to support the learning process in elementary schools.

Keywords: *Learning Media, Learning Videos, Procedural Texts.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media video pembelajaran berbasis aplikasi Canva pada materi teks prosedur untuk siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE yang meliputi tahap analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Subjek penelitian terdiri atas validator ahli materi dan ahli media yang menilai kelayakan media pembelajaran yang dikembangkan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara serta lembar validasi yang diberikan kepada ahli materi dan ahli media untuk mengetahui tingkat kelayakan media pembelajaran. Hasil validasi menunjukkan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan memperoleh persentase sebesar 87,5% dari ahli materi dan 88,39% dari ahli media dengan kategori sangat valid. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media video pembelajaran berbasis Canva yang dikembangkan layak digunakan sebagai media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Media ini dirancang dengan tampilan yang menarik, penyajian materi yang sistematis, serta penggunaan bahasa yang mudah dipahami sehingga dapat membantu siswa dalam memahami materi teks prosedur. Dengan demikian, media video pembelajaran berbasis Canva dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah dasar.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Video Pembelajaran, Teks Prosedur.

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Garcia et al., 2023). Melalui pendidikan, siswa dipersiapkan untuk menghadapi tantangan kehidupan yang semakin kompleks di masa depan. Pendidikan tidak hanya sebatas transfer pengetahuan, tetapi juga mencakup pembentukan karakter siswa, pengembangan keterampilan, dan penanaman nilai-nilai moral dan budaya. Sekolah dasar merupakan fase awal yang strategis dalam membentuk kepribadian dan sikap peserta didik. Pada tahap ini, anak mulai belajar mengenal nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama dan rasa hormat terhadap sesama yang akan menjadi dasar bagi perkembangan karakter di jenjang berikutnya (Sari & Wijaya, 2022). Oleh karena itu, kualitas pembelajaran di sekolah dasar menjadi faktor penentu arah perkembangan peserta didik di masa depan (Kustyarini and Utami, 2020).

Hasil observasi awal yang dilaksanakan pada tanggal 17 November 2025 di SD Negeri 1 Tegal Badeng Barat, khususnya di kelas IV yang diampu oleh Bapak I Kade

Erdwiyogi Pranata, S.Pd., ditemukan bahwa proses pembelajaran Bahasa Indonesia masih didominasi oleh metode ceramah dan penggunaan buku teks sebagai sumber utama pembelajaran. Media pembelajaran berbasis canva, khususnya video pembelajaran, belum dimanfaatkan secara optimal meskipun sarana pendukung seperti proyektor dan perangkat teknologi telah tersedia. Kondisi tersebut menyebabkan siswa cenderung cepat merasa bosan, kurang aktif, dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, terutama pada materi yang menuntut pemahaman konsep dan keterampilan berbahasa secara runtut.

Konteks pendidikan dasar, salah satu kemampuan utama yang harus ditumbuhkan adalah literasi. Kemampuan literasi merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dimiliki oleh siswa untuk menghadapi perkembangan zaman di era global (Artini & Wijaya, 2020). Dengan kemampuan literasi yang baik, siswa dapat memenuhi berbagai kebutuhan hidup serta mampu beradaptasi dalam berbagai situasi. Literasi tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan

dalam memahami, menganalisis, mengkritisi, serta memanfaatkan informasi dalam kehidupan sehari-hari (Kemendikbud, 2020). Literasi menjadi kunci penting keberhasilan peserta didik dalam menyesuaikan diri untuk memenuhi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di masa depan. Literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis secara teknis, tetapi juga mencakup kemampuan untuk memahami, menafsirkan, serta memanfaatkan informasi dalam kehidupan sehari-harinya (Astuti et al., 2025). Sehubungan dengan hal tersebut, mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran yang krusial karena menjadi sarana utama menumbuhkan keterampilan dalam berbahasa, berpikir kritis, dan mengomunikasikan gagasan secara efektif. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan harus dikembangkan secara seimbang. Salah satu materi yang diajarkan pada siswa kelas IV adalah teks prosedur. Teks prosedur merupakan teks yang berisi langkah-langkah atau tata cara

melakukan suatu kegiatan secara sistematis (Harun Musita, 2023). Pemahaman terhadap teks prosedur sangat penting karena dapat melatih siswa untuk berpikir runtut, logis, dan komunikatif (Sudiarta, 2022).

Kenyataannya, masih banyak siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan untuk tahap memahami dan menulis teks prosedur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa sering mengalami kebingungan dalam menyusun langkah-langkah kegiatan, urutan yang tidak sistematis, serta penggunaan bahasa yang kurang tepat (Rahmadani, 2023). Kondisi ini sangat diperparah dengan adanya penggunaan metode ini pembelajaran yang masih bersifat konvensional, di mana guru-guru lebih banyak mengandalkan buku teks-teks dan penjelasan verbal tanpa mendukung media pembelajaran yang menarik dan konkret (Kurniawati & Pratama, 2022). Akibatnya dalam proses terjadinya pembelajaran ini menjadi sangat monoton dan kurang mampu menarik perhatian siswa.

Permasalahan tersebut sejalan dengan kondisi literasi nasional. Berdasarkan hasil Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022, capaian literasi

membaca siswa Indonesia berada pada skor rata-rata 359, masih jauh di bawah rata-rata negara OECD. Meskipun terjadi pada peningkatan ini dalam peringkat dibandingkan tahun 2018, kemampuan literasi membaca Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini dapat menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami bacaan, termasuk teks prosedur, masih memerlukan perhatian serius dan inovasi pembelajaran yang lebih efektif (Suryani, 2023).

Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi sebuah kebutuhan untuk siswa. Media pembelajaran berbasis video memiliki keunggulan karena mampu menyajikan kombinasi teks, gambar, suara, dan animasi yang dapat menarik perhatian siswa serta membantu mereka memahami materi secara lebih konkret (Salsabila et al., 2021). Dalam pembelajaran teks prosedur, video pembelajaran ini dapat menampilkan tahapan kegiatan secara visual dan runtut, misalnya melalui contoh aktivitas sederhana seperti cara mencuci tangan yang benar, sehingga memudahkan siswa dalam memahami urutan langkah

kegiatan (Widiyanti & Nurfadilah, 2020).

Selain aspek media ini yaitu, keberhasilan pembelajaran teks prosedur juga sangat dipengaruhi oleh karakteristik perkembangan kognitif siswa sekolah dasar. Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, siswa kelas IV sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, yaitu tahap di mana anak lebih mudah memahami konsep apabila disajikan melalui contoh nyata, visual, dan pengalaman langsung (Susanto, 2020). Oleh karena itu, pembelajaran yang hanya bersifat abstrak dan verbal akan menyulitkan siswa dalam memahami konsep-konsep kebahasaan yang termasuk struktur dan kaidah teks prosedur. Media pembelajaran yang bersifat visual dan konkret sangat diperlukan untuk menjembatani keterbatasan tersebut (Arifah, 2024). Selain aspek media, keberhasilan pembelajaran teks prosedur juga sangat dipengaruhi oleh karakteristik perkembangan kognitif siswa sekolah dasar. Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, siswa kelas IV berada pada tahap operasional konkret, yaitu tahap di mana anak lebih mudah memahami konsep apabila disajikan melalui contoh nyata, visual, dan

pengalaman langsung (Susanto, 2020). Oleh karena itu, pembelajaran yang hanya bersifat abstrak dan verbal akan menyulitkan siswa dalam memahami materi pada konsep-konsep kebahasaan, termasuk struktur dan kaidah teks prosedur. Media pembelajaran yang bersifat visual dan konkret sangat diperlukan untuk menjembatani keterbatasan tersebut. Video pembelajaran dapat membantu siswa memahami materi melalui visualisasi langkah-langkah kegiatan secara nyata. Dengan melihat langsung proses atau tahapan suatu kegiatan, siswa akan lebih mudah menangkap informasi dibandingkan hanya membaca atau mendengarkan penjelasan guru.

Hal ini sejalan dengan teori multimedia Mayer yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila informasi disajikan melalui kombinasi teks dan gambar dibandingkan hanya teks saja (Mayer, 2020). Video pembelajaran ini memungkinkan siswa memproses informasi melalui saluran visual dan auditori secara bersamaan sehingga meningkatkan pemahaman dan daya ingat. Selain itu, penggunaan video pembelajaran berbasis canva ini juga dapat meningkatkan motivasi belajar

siswa. Motivasi belajar merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran. Siswa yang termotivasi cenderung lebih aktif, antusias, dan terlibat dalam proses pembelajaran (Uno, 2021). Media video yang menarik, penuh warna, dan disajikan secara dinamis dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga mengurangi kejenuhan siswa. Hal ini sangat penting terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang sering dianggap monoton oleh sebagian siswa. Video pembelajaran berbasis canva ini memiliki kualitas yang sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah dasar. Video pembelajaran yang terlalu panjang, penggunaan bahasa yang sulit, atau tampilan visual yang kurang menarik justru dapat menghambat pemahaman siswa. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kemampuan dalam mengembangkan video pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, serta materi yang diajarkan. Aplikasi Canva hadir sebagai solusi praktis bagi guru dalam mengembangkan video pembelajaran yang sederhana namun menarik.

Salah satu media digital ini yang dapat dimanfaatkan dalam

proses pembelajaran adalah video pembelajaran berbasis aplikasi Canva. Aplikasi Canva menyediakan berbagai fitur desain visual yang sederhana, menarik, dan mudah digunakan oleh guru dalam mengembangkan media ini untuk pembelajaran video pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Video pembelajaran berbasis Canva memungkinkan penyajian materi teks prosedur secara lebih sistematis, interaktif, dan kontekstual sesuai dengan pengalaman sehari-hari siswa. Keberhasilan pembelajaran teks prosedur juga sangat dipengaruhi oleh karakteristik perkembangan kognitif siswa. Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, siswa kelas IV berada pada tahap operasional konkret, yaitu tahap di mana anak lebih mudah memahami konsep apabila disajikan melalui contoh nyata, visual, dan pengalaman langsung (Susanto, 2020). Hal ini sejalan dengan teori multimedia Mayer yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila informasi disajikan melalui kombinasi teks dan gambar dibandingkan hanya teks saja (Mayer, 2020). Oleh karena itu, media video menjadi sangat relevan untuk

membantu siswa memahami struktur dan kaidah teks prosedur secara optimal (Trianto, 2021).

Uraian tersebut, diperlukan suatu upaya inovatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks prosedur, melalui pengembangan video pembelajaran berbasis Canva. Pengembangan media ini diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi rendahnya pemahaman konsep terhadap materi teks prosedur, meningkatkan motivasi belajar, serta menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna. Dengan demikian, pengembangan video pembelajaran berbasis Canva untuk meningkatkan pemahaman konsep pada siswa kelas IV Sekolah Dasar menjadi sangat penting untuk dilakukan sebagai kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia dan literasi siswa sejak dini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) untuk menghasilkan video pembelajaran teks prosedur yang valid dan praktis bagi siswa kelas IV SD, dengan model

pengembangan ADDIE yang meliputi analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa dan masalah pembelajaran, desain merancang skenario video lengkap dengan materi, visual, dan audio, pengembangan membuat video berbasis Canva dan divalidasi ahli, sedangkan implementasi dilakukan melalui uji coba di kelas IV untuk mendapatkan tanggapan guru dan siswa. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Tegal Badeng Barat, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana, Bali, pada semester II tahun ajaran 2025/2026, dengan seluruh siswa kelas IV (31 orang) sebagai subjek penelitian.

Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas, yaitu video pembelajaran berbasis Canva, dan variabel terikat, yaitu hasil belajar siswa yang diukur melalui pretest–posttest. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket validasi ahli, uji coba terbatas, angket kepraktisan, dan tes efektivitas. Instrumen meliputi penilaian validitas ahli materi dan media, checklist teknis pada uji coba terbatas, angket kepraktisan guru dan siswa, serta tes

pilihan ganda dan esai untuk menilai pemahaman siswa terhadap struktur dan langkah-langkah teks prosedur, dengan pengujian validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda.

Analisis data dilakukan deskriptif kualitatif untuk menilai tanggapan guru dan siswa terkait kemudahan, kualitas audio-visual, dan kesesuaian materi, serta deskriptif kuantitatif untuk menilai validitas, kepraktisan, dan efektivitas dari penilaian ahli, angket, dan hasil pretest-posttest. Sampel penelitian menggunakan sampling jenuh, yaitu seluruh populasi kelas IV, dengan kriteria siswa aktif, mengikuti pembelajaran, tidak memiliki gangguan penglihatan atau pendengaran, dan bersedia mengikuti seluruh rangkaian penelitian. Validitas produk dianalisis menggunakan CVR, CVI, dan Validitas Gregory, uji coba terbatas menilai tampilan, navigasi, kemudahan, kesesuaian materi, instruksi, dan kualitas audio-visual secara kualitatif, sedangkan kepraktisan diukur melalui angket guru dan siswa secara kuantitatif. Efektivitas dianalisis dengan desain One Group Pretest–Posttest ini sangat menggunakan untuk uji

normalitas Shapiro–Wilk sebelum uji paired t-test untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep pada materi teks prosedur setelah menggunakan video pembelajaran berbasis Canva.



Gambar 1. Tampilan Video Pembelajaran Berbasis Canva

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Validitas Video Pembelajaran Teks Prosedur

Setelah tahap perancangan selesai, langkah berikutnya adalah melakukan uji validitas terhadap video pembelajaran teks prosedur yang dikembangkan untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar. Proses validasi dilakukan menggunakan instrumen penilaian yang diberikan kepada dua validator, yaitu ahli materi dan ahli media. Kegiatan ini bertujuan untuk menilai kesesuaian materi, ketepatan konsep, kualitas tampilan media, serta penggunaan bahasa dalam video pembelajaran sebelum digunakan dalam proses pembelajaran. Melalui penilaian para validator, diperoleh

masukan dan evaluasi terhadap aspek materi maupun media yang telah dirancang. Hasil rekapitulasi uji validitas tersebut, yaitu:

Tabel 1 Data Analisis Uji Validasi Ahli Media dan Ahli Materi

Subjek	Persentase	Kategori
Ahli Media	88,39%	Sangat Valid
Ahli Materi	87,5%	Sangat Valid
Presentase Keseluruhan	88%	Sangat Valid

Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan oleh ahli media dan ahli materi, diperoleh persentase sebesar 88,39% dari ahli media dan 87,5% dari ahli materi dengan kategori sangat valid. Rata-rata persentase keseluruhan dari kedua validator tersebut adalah 88% yang termasuk dalam kategori sangat valid. Dengan demikian, video pembelajaran teks prosedur yang dikembangkan dinyatakan layak digunakan dalam proses pembelajaran di kelas IV Sekolah Dasar.

2. Kepraktisan Media Video Pembelajaran Berbasis Canva

Setelah tahap perancangan selesai, langkah berikutnya adalah melakukan uji validitas terhadap video pembelajaran teks prosedur yang dikembangkan untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar. Proses validasi ini dilakukan menggunakan instrumen penilaian yang diberikan kepada

validator yaitu wali guru kelas IV. Kegiatan ini bertujuan untuk menilai kesesuaian materi, ketepatan konsep, kualitas tampilan media, serta penggunaan bahasa dalam video pembelajaran sebelum digunakan dalam proses pembelajaran ini.

Tabel 2 Data Analisis Uji Kepraktisan Media Video pembelajaran Berbasis Canva

Subjek	Persentase	Kategori
Guru/Wali Kelas IV	98,3%	Sangat Praktis
Siswa/I Kelas IV	87,6 %	Sangat Praktis
Presentase Keseluruhan	92,95%	Sangat Praktis

Berdasarkan hasil penilaian kepraktisan yang diperoleh setelah penerapan media video pembelajaran teks prosedur berbasis Canva dalam pembelajaran, diperoleh rata-rata persentase sebesar 92,95%. Data tersebut berasal dari angket respon guru dan siswa setelah menggunakan media video pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Mengacu pada kriteria penilaian, persentase tersebut tergolong dalam kategori "Sangat Praktis". Hal ini menunjukkan bahwa video pembelajaran teks prosedur berbasis Canva mudah digunakan oleh guru maupun siswa serta mampu membantu proses pembelajaran di kelas IV Sekolah Dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan rangkaian pelaksanaan penelitian pengembangan (R&D) melalui tahapan model ADDIE, dapat disimpulkan bahwa media video pembelajaran teks prosedur berbasis Canva untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar dinyatakan valid dan praktis untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Hasil validasi yang dilakukan oleh ahli materi dan ahli media menunjukkan persentase rata-rata sebesar 88% yang termasuk dalam kategori "Sangat Valid". Sementara itu, hasil uji kepraktisan yang melibatkan guru dan siswa memperoleh persentase rata-rata sebesar 92,95% yang termasuk dalam kategori "Sangat Praktis". Penggunaan video pembelajaran berbasis Canva memberikan alternatif media pembelajaran berbasis teknologi yang lebih menarik dan mudah digunakan oleh siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, media yang dikembangkan dapat dimanfaatkan sebagai pendukung pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam membantu siswa memahami materi

teks prosedur secara lebih mudah, menarik, dan sistematis.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Harbi, A. (2021). Artificial intelligence applications in higher education English language learning: Opportunities and challenges. *Journal of Educational Technology Development and Exchange*, 14(2), 45–58. <https://doi.org/10.18785/jetde.1402.04>
- Astuti, N. M. I. P., Febryan, I., Isyarotullatifah, & Kurniawati, K. L. (2025). Pelaksanaan program literasi di sekolah dasar: Studi kualitatif pada gerakan literasi sekolah. *Jurnal Limit Multidisiplin*, 2(2), 33–36. <https://jurnal.limitlabel.com/index.php/ilm>
- Apriliyana, D. (2024). Transforming education through deep learning design. *Jurnal Molang: Media Inovasi Pendidikan*, 7(1), 45–59. <https://jurnalalkhairat.org/ojs/index.php/molang/article/view/843>
- Artini, N. P. J., & Wijaya, I. K. W. B. (2020). Strategi pengembangan literasi kimia bagi siswa SMP. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 7(2), 100–108. <https://jurnal.citrabakti.ac.id/index.php/jil>
- Chen, Y., & Li, J. (2022). An AI-based mobile application for English vocabulary pronunciation training for preschool children. *Computers & Education*, 189, 104582. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2022.104582>
- Darma, R. N., & Widiastuty, H. (2023). The importance of learning English at school. *LANDMARK: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 23–29. <https://doi.org/10.37253/landmark.v1i1.7878>
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). Intrinsic and extrinsic motivations: Classic definitions and new directions. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 54–67. <https://doi.org/10.1006/ceps.1999.1020>
- Falah, F., Candraning Diyanah, K., Pawitra, A. S., Dhamayanti, Y., & Jassey, B. (2024). The ultimate guide to improving English learning in primary school. *Communaute: Journal of Community Service*, 4(1), 847. <https://doi.org/10.61987/communaute.v4i1.847>
- Harmer, J. (2015). *The practice of English language teaching* (5th ed.). Pearson Education Limited.
- Holmes, W., Bialik, M., & Fadel, C. (2019). *Artificial intelligence in education: Promises and implications for teaching and learning*. Center for Curriculum Redesign.
- Kamil, R., & Safrul. (2023). Peningkatan hasil belajar bahasa Inggris melalui joyful learning digital. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Kemendikbud. (2022). *Laporan evaluasi pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar Indonesia*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kristyaningdih, N. K., Padmadewi, N. N., Sulistia Dewi, N. L. P. E., & Artini, L. P. (2023). 21st-

- century skills implementation in teaching English at primary school. *International Journal of Language and Literature*, 6(3), 119–125.
<https://doi.org/10.23887/ijll.v6i3.29269>
- Li, Y., & Ni, X. (2022). Artificial intelligence-driven English language learning in elementary education: A systematic review. *Education and Information Technologies*, 27(5), 6579–6601.
<https://doi.org/10.1007/s10639-022-10903-1>
- Nafi'ah, J., & Faruq, D. J. (2023). Conceptualizing deep learning approach in primary education: Integrating mindful, meaningful, and joyful learning. *Journal of Educational Research and Practice*, 4(3), 201–214.
<https://cesmid.or.id/index.php/jerp/article/view/384>
- Piaget, J. (1952). *The origins of intelligence in children*. International Universities Press.
- Piaget, J. (1964). Cognitive development in children: Piaget development and learning. *Journal of Research in Science Teaching*, 2(3), 176–186.
<https://doi.org/10.1002/tea.3660020306>
- Piaget, J. (1970). *Science of education and the psychology of the child*. Orion Press.
- Sari, D. A., & Kurniawan, A. (2021). Analisis kemampuan guru dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran berbasis kecerdasan buatan di sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia*, 13(2), 123–137.
- Sujiono, Y. (2013). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. PT Indeks.
- Susanto, I., & Jelimun, M. O. (2022). Learning English for bilingual primary students in Indonesia: The use of own-language. *EAI* 2022.
<https://doi.org/10.4108/eai.21-10-2022.2329634>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.